

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Pencapaian tujuan dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu dilihat melalui hasil belajar yang didapat dari evaluasi. Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang selalu ingin dicapai dengan baik oleh siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat diraih apabila proses belajar dan pembelajaran yang terjadi berjalan dengan baik. Baik buruknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil merupakan hasil dari proses tersebut. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi belajar. Hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik pada periode tertentu.

Belajar dan mengajar sebagai sesuatu proses mengandung tiga unsur pokok, yaitu tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar. Tujuan instruksional yang hendak dicapai pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa

sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan melalui tercapai tidaknya tujuan intruksional yang diinginkan dapat dilihat dari bentuk hasil belajar siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar, itulah yang dinamakan kegiatan penilaian.

Menurut Hamalik (2003) hasil – hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian – pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Sudjana (2004) berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pangalaman belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2002) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu : (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah (Nana Sudjana, 2006: 22).

Dari pengertian tersebut di atas mengisyaratkan bahwa obyek yang dinilai adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil usaha yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan prestasi. Di sekolah – sekolah baik SD, SMP, SMA hasil dari prestasi yang berupa nilai ditunjukkan dalam bentuk nilai raport. Dari nilai raport tersebut akan dapat diketahui apakah siswa tersebut berhasil atau tidak dalam proses belajar.

Djamarah dan Zain (2006:121) menggolongkan tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Istimewa/maksimal | : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa |
| 2. Baik sekali/optimal | : Apabila sebagian besar (76% s.d. 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa. |
| 3. Baik/minimal | : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa. |
| 4. Kurang | : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa. |

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari aktifitas belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar biasanya dapat berupa angka atau huruf sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dilakukan evaluasi pembelajaran.

Dalyono (2005: 55) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah faktor internal yang terdiri dari kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar dan disiplin belajar dan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

2. Cara Belajar Siswa

Setiap peserta didik pastinya ingin memiliki hasil belajar yang baik, karena dengan hasil belajar yang baik dapat memudahkan kita untuk melanjutkan pendidikan dan menuju ke cita-cita yang kita inginkan.

Bukanlah hal yang mudah untuk mencapai hasil yang baik, hal ini disebabkan usaha untuk mencapai hasil belajar yang baik itu tidak mudah

dan tidak selamanya berjalan dengan lancar. Terkadang siswa dapat menangkap pelajaran yang telah disampaikan dengan mudah, tetapi juga terkadang terasa sulit meskipun telah mengerahkan semua tenaga dan pikirannya untuk belajar. Dalam hal ini antara usaha dalam belajar dan hasil yang dicapai tidak berjalan dengan selaras. Hal ini dikarenakan tidak diketahuinya cara belajar yang efisien.

Menurut Hamalik dalam Eti Inrayuni (2010: 9), cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.

Menurut Slameto (2003: 32), cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas cara belajar adalah serangkaian kegiatan atau cara yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya untuk dapat menyerap informasi yang diperoleh agar mendapatkan hasil yang baik. Siswa perlu mengetahui cara belajarnya masing-masing agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai dapat baik. Menurut Dalyono (2005: 57-58), cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Menurut Hamzah (2005:67), perbedaan

gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Belajar ada yang menggunakan cara belajar yang efisien dan ada juga cara belajar yang tidak efisien. Seorang siswa yang menerapkan cara belajar yang efisien memungkinkan dirinya dapat mencapai hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang menerapkan cara belajar yang tidak efisien.

Menurut Slameto (2010: 73-87), belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk memperhatikan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

1. Kondisi internal
Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Menurut Maslow ada tujuh jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yaitu:
 - a. kebutuhan fisiologis
 - b. kebutuhan akan keamanan
 - c. kebutuhan akan kebersamaan dan cinta
 - d. kebutuhan akan status
 - e. kebutuhan *self-actualisation*
 - f. kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti
 - g. kebutuhan estetik
2. Kondisi eksternal
Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar pribadi manusia. Misalnya, kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik.
3. Strategi belajar
Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Belajar bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.

Kebiasaan belajar seseorang akan mempengaruhi belajar seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Beberapa cara belajar efektif yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada pendapat Slameto (2003: 82-88) yaitu:

a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, seorang anak didik perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah:

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- 3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- 4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- 5) Berhemat dengan waktu, setiap anak didik janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Sementara itu Djamarah dan Zain (2006: 46) mengungkapkan cara lain untuk membuat jadwal adalah dengan hitungan jam, di mana dalam satu hari ada 24 jam, yang digunakan untuk:

- 1) tidur 8 jam
- 2) makan, mandi, olahraga 3 jam
- 3) urusan pribadi dan lain-lain 2 jam
- 4) sisanya (1, 2, 3) untuk belajar 11 jam

Waktu sebelas jam digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih enam jam, sedangkan lima jam sisanya digunakan untuk belajar di rumah atau di perpustakaan. Kemudian macam-macam mata pelajaran yang dipelajari untuk tiap-tiap harinya diatur/ditentukan, sehingga setiap hari tertentu (misalnya tiap rabu) mempelajari mata pelajaran yang sama secara sungguh sungguh. Hari minggu digunakan untuk rekreasi demi kesegaran badan sesudah enam hari belajar. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

b. Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alas belajar. Metode yang dipakai untuk belajar adalah metode SQ4 atau *Survey* (Meninjau), *Question* (Mengajukan pertanyaan), *Read* (Membaca), *Recite* (Menghafal), *Rewrite* (Menulis kembali) dan *Review* (Mengingat kembali). Sebelum membaca perlu meninjau/menyelidiki dulu tentang

gambaran/garis besar dari bab/buku yang akan dibaca, sesudah itu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab atau buku yang akan dibaca, dengan harapan itu akan terjawab sesudah membaca, sesudah itu barulah membaca. Sesudah membaca selesai, dilanjutkan menghafalkan (dengan bermakna) pokok-pokok yang penting, terus mencatat pokok-pokok itu untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari, atau menulis jawaban-jawaban pertanyaan, baik yang dibuat sendiri atau yang ada dalam buku. Kegiatan terakhir adalah mengulang atau mengingat kembali tentang bahan yang sudah dipelajari.

Agar anak didik dapat membaca dengan efisien perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik itu adalah:

- 1) Memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda atau catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh. Kesehatan membaca penting artinya demi keberlangsungan membaca, yang meliputi: memejamkan mata atau memandang jauh sewaktu-waktu membaca, buku yang dibaca kelihatan jelas dengan sinar yang terang, jarak mata dengan buku $\pm 25 - 30$ cm, membaca pada meja belajar dan istirahat sesudah membaca ± 1 sampai 2 jam. Untuk keteraturan dan kedisiplinan dalam membaca perlu adanya jadwal yang ditepati pelaksanaannya.

2) Memberi tanda-tanda dalam buku bacaan akan mempermudah untuk membacanya, selain itu perlu juga adanya catatan-catatan baik di buku tersendiri atau pada buku bacaan (pada sisi kanan atau kiri halaman yang tidak ditulis). Perpustakaan adalah sumber buku yang akan melengkapi buku pribadi seseorang. Membaca harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berkonsentrasi penuh untuk memperoleh hasil yang baik.

Selain kebiasaan baik, ada juga kebiasaan belajar yang buruk, kebiasaan itu antara lain; membaca sambil bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mengulang-ulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil tiduran, sambil makan makanan kecil, sambil mengobrol, sambil mendengarkan siaran radio atau TV dengan suara keras dan sambil melamun. Kebiasaan-kebiasaan itu perlu ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan pengajar harus ditulis, tetapi diambil intisarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca atau dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, pengajarnya siapa, bab/pokok yang dibicarakan dan buku

pegangan wajib atau pelengkap. Buku pegangan wajib/pelengkap ini perlu untuk memperkaya dalam mempelajari mata pelajaran/bidang studi.

c. Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan pengulangan (*review*), bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan atau dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuat. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh. Agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) menyadari sepenuhnya tujuan belajar
- 2) mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal
- 3) mencurahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal
- 4) menghafal secara teratur sesuai kondisi badan, yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap anak didik yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang tidak

mendukung, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah) dan bosan terhadap pelajaran atau sekolah.

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik), pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, timbulnya kejenuhan dan kebosanan, menjaga kesehatan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai hasil terbaik setiap kali belajar. Bagi pelajar yang sudah biasa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan di mana pun juga. Bagi yang belum perlu mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar. Jadi kemampuan untuk konsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.

e. Mengerjakan Tugas

Seperti disebutkan di muka bahwa salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan pengajar, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku atau soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Agar anak didik berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dalam belajar. Menurut Suparno (2001: 112), gaya belajar seseorang merupakan sesuatu yang unik untuk dirinya dan mungkin sangat berbeda dengan gaya belajar orang lain. Namun, ada beberapa tips yang dapat dicatat tentang tindakan-tindakan yang dapat membantu mengefektifkan seseorang dalam belajar, antar lain:

1. membuat rangkuman
2. membuat pemetaan konsep-konsep penting
3. membuat hal-hal yang esensial dan membuat komentar
4. membaca secara efektif
5. menciptakan lingkungan belajar yang baik
6. memanfaatkan sumber-sumber bacaan lain
7. menganalisis soal atau tugas
8. mengenal lingkungan

Cara belajar yang baik atau efektif dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan karena siswa memiliki cara belajar yang sudah teratur dan terprogram dengan melaksanakannya secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan penjelasan diatas, cara belajar yang efektif dalam penelitian ini yang mengacu pada pendapat Slameto dan Suparno adalah:

1. pembuatan jadwal dan pelaksanaan
2. membaca dan membuat catatan
3. mengulangi bahan pelajaran
4. konsentrasi
5. menciptakan lingkungan belajar yang baik
6. memanfaatkan sumber-sumber bacaan lain
7. mengerjakan tugas.

Cara belajar juga salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yaitu diantaranya pendapat Mahfud.

Menurut Mahfud (2000: 19), cara belajar merupakan salah satu faktor yang esensial yang mempengaruhi hasil belajar, ia mengatakan anak yang

menggunakan waktu dengan tepat dan belajar dengan seefisien mungkin akan dapat memperoleh hasil prestasi yang baik pula, begitupun sebaliknya.

3. Disiplin Belajar

Untuk memperoleh gambaran tentang disiplin belajar, maka terlebih dahulu diuraikan secara terperinci antara pengertian belajar dan disiplin belajar. Mengenai belajar telah dibahas lebih dulu, maka sekarang dibahas pengertian disiplin. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan keberhasilan belajar pelajar. Disiplin belajar adalah keteraturan pelajar dalam menepati waktu belajar, perencanaan kegiatan, dan disiplin dalam menyelesaikan tugasnya. Pelajar yang memiliki disiplin yang tinggi akan mudah mendapatkan hasil yang memuaskan. Demikian pula sebaliknya, apabila disiplin belajar pelajar rendah maka hasil belajar yang diperoleh pelajar diperkirakan akan rendah pula.

Disiplin belajar berarti pelajar harus mentaati aturan dalam belajar seperti mentaati jadwal belajar yang telah ditentukan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. The Liang Gie (1997:116) mengatakan bahwa ada beberapa kriteria disiplin belajar yaitu (a) mempunyai waktu dalam kegiatan belajar; (b) mempunyai target dalam belajar; (c) tujuannya jelas; (d) mempunyai dedikasi yang tinggi; menghilangkan kebiasaan yang merugikan dan (f) bertanggung jawab atas tugas-tugas dan kewajiban yang telah disusun.

Sering ditemui pelajar yang tidak disiplin dalam belajar. Mereka hanya belajar setelah tahu bahwa besoknya akan ada ujian, sehingga belajarnya tidak maksimal. Hal ini terjadi karena pelajar tidak dapat mengatur waktu belajarnya dan tidak dapat memanfaatkan waktu yang tersedia

Belum adanya disiplin dalam belajar menunjukkan bahwa belum adanya kesadaran akan tujuan belajar dalam dirinya, sehingga pelajar tersebut tidak mau mendalami pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya, tidak meyakini akan kemajuan, tidakulet menghadapi kesulitan dan tidak tekun dalam mengerjakan tugas yang semuanya akan menyebabkan rendahnya hasil belajar pelajar tersebut. Apabila seseorang telah dapat memanfaatkan waktu luang dan mengatur waktu belajarnya atau dengan kata lain pelajar tersebut telah disiplin dalam belajar, maka secara tidak langsung akan mendapatkan cara-cara belajar yang baik. Disiplin belajar yang tinggi dan cara belajar yang baik membuat seseorang mempunyai kecakapan dalam belajar. Dengan demikian diharapkan pelajar akan memperkecil keinginan untuk malas belajar dan mencari gampangnya saja.

Peraturan atau tata tertib merupakan salah satu bagian untuk mencapai disiplin. Maka tata tertib belajar merupakan salah satu bagian untuk mencapai disiplin dalam belajar. Siti Rahayu (2005: 17) mengatakan disiplin belajar adalah sesuatu kekuatan, kepatuhan, kesetiaan seseorang terhadap tata tertib belajar agar ada suatu perubahan didalam diri seseorang.

Disiplin belajar di sekolah dikatakan baik bila pelajar selalu mematuhi tata tertib belajar di sekolah. Sebaliknya disiplin belajar kurang baik, bila pelajar sering melanggar tata tertib belajar di sekolah. Disiplin belajar bagi diri sendiri dalam mempelajari sesuatu jaadwal adalah perlu. Sebab dengan menunda sesuatu pekerjaan berarti tidak berdisiplin. Dengan menunda tersebut hambatan sudah berada dihadapannya.

Disiplin diri sendiri ada apabila kita memerintah diri sendiri dan kita pula yang mematuhi. Dengan demikian berarti diri sendiri pula yang mempunyai tata tertib yang dipergunakan sebagai pedoman dalam belajar atau bekerja dan apabila diri sendiri itu tidak mematuhi berarti tidak berdisiplin. Untuk, menciptakan disiplin diri sendiri, dalam belajar harus direncanakan, baik waktu, tempat, fasilitas maupun jenis yang akan dipelajarinya.

4. Minat Belajar

Pada dasarnya setiap individu mempunyai sifat ingin tahu. Seberapa besar sifat rasa ingin tahu tersebut akan muncul, pada akhirnya akan berkembang menjadi sebuah minat. Apabila seorang siswa mempunyai minat begitu tinggi maka kemungkinan besar akan lebih gigih dalam mempelajari dan memperoleh nilai yang memuaskan.

Syaiful Bahri Djamarah (2002 : 132) mengemukakan bahwa : “ minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh “. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut semakin besar.

Dari pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2002 : 132) maka dapat ditemukan unsur – unsur penting dari minat, yaitu :

a. Kesadaran

Secara definisi kesadaran dapat diartikan sebagai sifat yang termuat dalam proses kejadian tertentu pada seseorang yang hidup dan dianggap sesuatu yang unik serta dapat digambarkan sebagai suatu kemauan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu proses atau kejadian sebagaimana adanya.

b. Perhatian

Perhatian adalah merupakan pemusatan seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau kelompok obyek.

c. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak ada hubungannya. Pada dasarnya konsentrasi merupakan akibat dari perhatian yang bersifat spontan yang ditimbulkan oleh minat suatu obyek.

d. Kemauan

Kemauan adalah suatu gejala psikis yang dapat mendorong seseorang untuk berjuang secara gigih untuk menguasai pelajaran yang dipelajari.

Bedasarkan uraian di atas maka minat belajar adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati), kesadaran jiwa yang sifatnya aktif dari seseorang untuk menerima materi pembelajaran itu ada sangkut pautnya dengan dirinya. Dengan minat akan menimbulkan sikap senang dan positif. Sebaliknya kalau tidak ada minat akan menimbulkan sikap tidak senang atau negatif. Tidak adanya minat bisa disebabkan karena hambatan-hambatan yang ada.

Minat belajar merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan proses belajar. Minat termasuk faktor internal berupa kemauan atau kecenderungan untuk terikat terhadap sesuatu. Kurangnya minat belajar mengakibatkan kurangnya perhatian dalam usaha belajar sehingga menghambat belajar. Jadi minat adalah rasa terkaitnya seseorang terhadap sesuatu obyek, di mana obyek tersebut dirasakan dapat memberikan sesuatu yang berguna dan sangat penting bagi dirinya sehingga dapat menimbulkan dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Tabel 1. Penelitian yang relevan

No	Nama	Judul	Hasil yang relevan
1	Yuli Kurniawan(2012)	Pengaruh Cara Belajar Siswa, Sikap Siswa Pada Pelajaran Akuntansi, dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2011/2012.	Mengatakan ada pengaruh cara belajar siswa, sikap siswa pada pelajaran akuntansi, dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa yang dikarenakan thitung > t tabel yaitu $5,507 > 2,736$

2	Eti Inrayuni (2011)	Pengaruh Cara Belajar dan Lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 1 Metro tahun pelajaran 2010/2011	Mengatakan ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar yang dikarenakan thitung > t tabel yaitu $4,073 > 1,675$
3	Febri Listiana Damayanti (2009)	Pengaruh motivasi, cara belajar da cara guru mengajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial semester ganjil siswa kelas VII SMPN 1 Natar Lampung Selatan tahun ajaran 2008/2009.	Mengatakan ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar yang dikarenakan thitung > t tabel yaitu $5,073 > 2,315$

C. Kerangka Pikir

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri individu yang dilakukan dengan suatu usaha-usaha untuk memperoleh pengalaman dalam hidupnya yang berlangsung secara terus menerus. Saat proses belajar, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

1. Pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar.

Cara belajar adalah serangkaian kegiatan atau cara yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dalam belajar. Untuk mendapat hasil belajar yang baik, siswa perlu memperhatikan cara belajarnya. Siswa perlu melaksanakan cara-cara belajar yang efektif dan tepat. Pada umumnya siswa hanya belajar menjelang ujian saja. Cara belajar yang baik menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang baik. Cara belajar siswa yang meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi terhadap suatu hal yang dipelajari, dan mengerjakan tugas. Kesemuanya itu dapat membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Siswa yang memiliki

cara belajar kurang efisien akan berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang tidak optimal dan sebaliknya.

2. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar.

Belajar dapat dibatasi dalam proses perubahan perilaku, maka dilihat dari ruang lingkupnya aktifitas belajar menyangkut aktifitas belajar di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, maka dapat diidentifikasi bahwa disiplin belajar adalah keadaan sikap mental anak yang dengan senang hati tunduk pada aturan-aturan ketertiban dalam merubah perilaku melalui kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah.

Kondisi yang dinamis, tertib dan aman adalah merupakan pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan, baik itu disiplin kepala sekolah, guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan. Belajar bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Jika dilakukan dengan penuh kesadaran dan disiplin tinggi maka akan menjadi suatu kebiasaan, dan kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, jelaslah bahwa masalah disiplin belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, kontinue, dan ajeg sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar.

3. Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar

Minat belajar juga mempunyai peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi, akan merasa senang dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Dengan adanya minat belajar pada suatu mata pelajaran, siswa akan cenderung memberikan perhatian yang khusus pada pelajaran tersebut sehingga akan dapat meningkatkan pengertian dan pemahaman mengenai materi pelajaran yang berindikasi meningkatkan hasil belajar siswa.

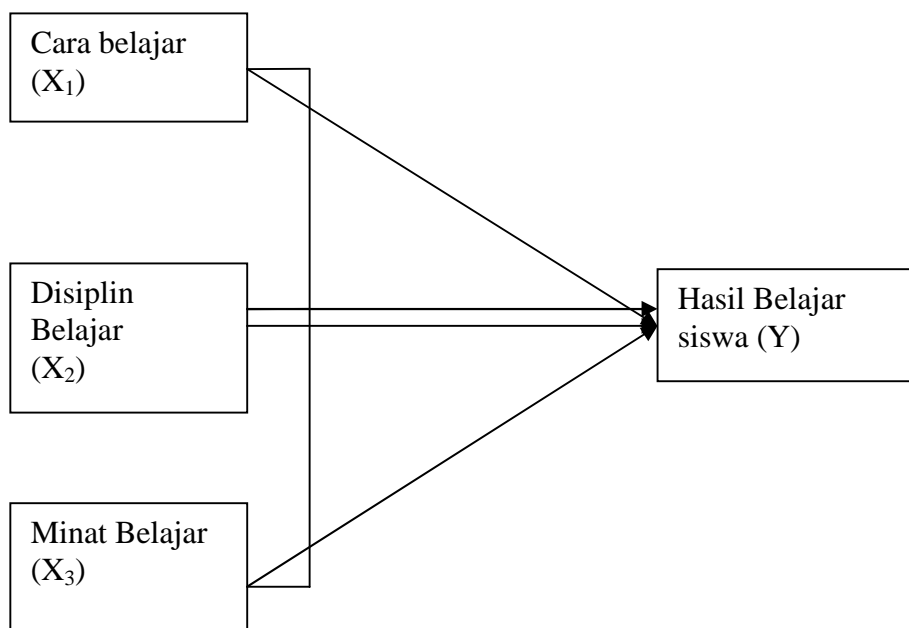
Belajar yang dilakukan dengan penuh minat akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Seseorang yang berminat dalam proses belajar maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

4. Pengaruh cara belajar siswa, disiplin belajar, dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar.

Cara belajar siswa, sikap disiplin belajar dan minat belajar siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat dilihat apabila siswa memiliki cara belajar yang baik dan diikuti dengan disiplin belajar yang baik serta minat belajar yang tinggi maka siswa akan mudah menerima materi pelajaran dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan maksimal. Sebaliknya, apabila cara belajar siswa kurang tepat dan tingkat disiplin yang rendah serta minatnya belajar kurang, maka hasil belajar yang dicapai siswa pun akan rendah.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y), cara belajar siswa (X1), disiplin belajar (X2), minat belajar siswa (X3).Peneliti ingin mengetahui pengaruh antara cara belajar siswa terhadap hasil belajar, pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar, pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar, dan pengaruh cara belajar, disiplin belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar .

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir penelitian ini dapat disederhanakan:



Gambar 1: Pengaruh cara belajar (X₁), disiplin belajar (X₂) dan minat belajar (X₃) terhadap hasil belajar siswa (Y).

D. Hipotesis

Berasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Persada Bandar Lampung Tahun ajaran 2013/2014.
2. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Persada Bandar Lampung Tahun ajaran 2013/2014.
3. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Persada Bandar Lampung Tahun ajaran 2013/2014.
4. Ada pengaruh cara belajar, disiplin belajar, dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Persada Bandar Lampung Tahun ajaran 2013/2014.